

Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Media Pasir Warna pada Anak Kelompok B1 Tk Islam Permata Hati Jajar Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014

Julia Ariani¹, Chumdari², Anayanti Rahmawati¹

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

²Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email : julia_ariani@gmail.com, chumdari13@yahoo.com,
anayanti.rahmawati@yahoo.co.id

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas menggambar melalui media pasir warna pada anak kelompok B1 TK Islam Permata Hati Jajar Laweyan Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B1 yang berjumlah 24 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ketuntasan kreativitas menggambar anak mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pasir warna dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak kelompok B1 TK Islam Permata Hati Jajar Laweyan Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

Kata Kunci : kreativitas menggambar, media pasir warna

ABSTRACT This research aimed to increase drawing creativity using colored sand on Group B1 students of TK Islam Permata Hati Jajar Laweyan Surakarta in academic year 2013/2014. The research conducted classroom action research that consisted of two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation and reflection. The subjects were children in group B1, amounting to 24 children. The research result showed that students' average score of drawing creativity increased in every cycle. It can be concluded that the use of colored sand media can increase drawing creativity of Group B1 students of TK Islam Permata Hati Jajar Laweyan Surakarta in academic year 2013/2014.

Keywords : drawing creativity, colored sand media.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk merangsang berbagai potensi yang dimiliki anak supaya dapat berkembang dengan optimal. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Telah dijelaskan dalam kurikulum 2004 bahwa aspek-aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Aspek perkembangan seni ini bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya.

Kreativitas menggambar merupakan bagian dari aspek perkembangan seni, salah satunya dengan kegiatan menggambar sesuai imajinasi anak. Tujuan keterampilan menggambar di Taman Kanak-kanak adalah untuk mengembangkan kepekaan

indrawi khususnya indra penglihatan, kepekaan artistik, keterampilan motorik, daya imajinasi serta meningkatkan kreativitas anak.

Susanto (2011), mengatakan bahwa kreativitas dimulai dengan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru. Hal ini sesuai dengan Suler (1980),

“The creative act is a manifestation of primary process thinking that allows for the generation of a novel idea or insight through loose, illogical and highly subjective thinking when combined with secondary processes that organizes this thinking in a fashion that is socially appropriate and meaningful to other people”.

Maksudnya adalah tindakan kreatif adalah proses berpikir kreatif yang memungkinkan untuk mendapatkan ide baru atau wawasan baru, tidak logis dan sangat subjektif berpikir ketika dikombinasikan dengan pemikiran orang lain.

Haefele (Munandar, 2009) juga menekankan pula bahwa suatu produk kreatif tidak hanya harus baru tetapi juga diakui sebagai bermakna. Setiap orang yang dapat menghasilkan kreativitas, maka dapat diakui sebagai bermakna. Sehingga ada beberapa alasan mengapa kreativitas sangat penting bagi anak. Menurut Munandar (2004:31), ada alasan mengapa kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak, antara lain: (1) Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia yang diungkapkan dengan senang hati. Kreativitas merupakan investasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya. (2) Kemampuan beripikir kreatif dapat terlihat melalui cara menyelesaikan berbagai macam masalah. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan. (3) Bersifat secara kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tingkat kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial-emosionalnya. (4) Dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Salah satu kegiatan kreativitas yang dapat dikembangkan kepada anak yaitu melalui kegiatan menggambar.

Melalui kegiatan menggambar anak bisa mengeluarkan ekspresi dan imajinasinya tanpa batas dengan cara mencoret-coret atau mengolah goresan dari alat gambar sehingga menjadi sebuah gambar. Pada proses inilah anak dapat mengembangkan gagasan, menyalurkan emosinya, menumbuhkan minat seni dan kreativitasnya (Indrati 2005:4). Sesuai dengan pendapat Zimmerman,

“Regular graphite pencils should be provided for the drawing process. The use of pencils reinforces the instructional nature of the drawing and lets the students know they are drawing to learn rather than drawing for fun or artistic merit”.

Maksudnya adalah pasir warna dapat disediakan untuk proses mewarnai gambar anak. Penggunaan pasir warna memperkuat sifat instruksional gambarnya dan memungkinkan anak tahu mereka menggambar untuk menghasilkan sebuah hasil dari imajinasi anak sehingga menjadi sebuah gambar.

Menurut Pamadhi, (Rahayu 2012:13), menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar. Dapat dikatakan anak mampu menciptakan sebuah gambar sesuai imajinasi dan kreativitas anak. Kreativitas menggambar adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan bentuk baru dalam bentuk gambar atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode yang baru Chaplin (Rahmawati 2005:16). Pengertian ini juga diperkuat oleh Supriadi (Rahmawati, 2005) mengatakan bahwa kreativitas menggambar adalah kemampuan

seseorang untuk menemukan, mencipta, membuat, merancang, dan memadukan suatu gambar baru atau lama menjadi kombinasi baru dengan di dukung kemampuan keterampilan yang di milikinya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Sri Rahayu (2011) membuktikan bahwa penggunaan metode karya wisata efektif untuk meningkatkan kreativitas menggambar. Hasil penelitian ini terbukti bahwa kreativitas menggambar dapat ditingkatkan melalui metode karya wisata, kesamaan pada penelitian ini bahwa kreativitas menggambar telah terbukti dapat ditingkatkan melalui media pasir warna. Untuk dapat menciptakan suatu gambar baru atau lama menjadi kombinasi baru maka dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

Musfiqon (2012:28), mengatakan media merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media juga memiliki peran penting seperti yang dikemukakan oleh Kenzie (2005: 45) bahwa dalam pembelajaran dikelas sangat mempengaruhi kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran dapat di klasifikasikan menjadi beberapa bagian, yang dikemukakan oleh Anitah (2009:2), bahwa media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: (1) media visual yang terdiri dari; media visual yang tidak diproyeksikan dan media visual yang diproyeksikan, (2) media audio, (3) media audio visual. Sama halnya seperti yang dikemukakan oleh Eliyawati (2005: 112), bahwa media pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu media visual, media audio dan media audio visual. Media juga dapat dikelompokkan berdasarkan ciri-cirinya.

Menurut Gerlach dan Ely (Daryanto 2013: 18), media dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri fisiknya atas delapan kelompok, yaitu benda sebenarnya, presentasi verbal, presentasi grafis, gambar diam, gambar bergerak, rekaman suara, pengajaran terprogram dan simulasi. Media berdasarkan benda sebenarnya dapat dikatakan pula sebagai benda nyata atau *realia*. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas menggambar salah satunya dengan pemilihan media tertentu yang sekaligus dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar anak. Eliyawati (2005), mengatakan bahwa media *realia* merupakan alat bantu visual dalam pendidikan yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada anak. Media *realia* ini merupakan model dan objek nyata dari suatu benda, khususnya media pasir warna. Course (2008), mengatakan bahwa pasir warna adalah kreasi pasir yang bisa diberi warna. Mewarnai dengan pasir warna dapat membantu anak mengenal jenis warna, melatih gerakan jari-jemari seperti menekan, meremas, dan menaburkan pasir Cryer (2013).

Dari hasil pengamatan pada saat pembelajaran menggambar, kreativitas menggambar di TK Islam Permata Hati Surakarta belum semua anak mencapai ketuntasan dalam menggambar. Hasil pengamatan menunjukkan nilai kreativitas menggambar anak belum berkembang secara optimal. Jumlah keseluruhan anak kelompok B1 terdiri dari 24 anak, yaitu 7 orang anak atau 29% mendapatkan nilai tuntas dan 17 orang anak atau 71% mendapat nilai belum tuntas. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas kelompok B1 TK Islam Permata Hati Jajar, pada pratindakan pembelajaran menggambar guru masih menggunakan media crayon. Guru selalu menggunakan media crayon untuk mewarnai gambar dan anak selalu mengikuti pewarnaan gambar yang dicontohkan oleh guru. Anak sudah cukup kreatif tetapi anak merasa kurang tertantang untuk menggambar dan cenderung malas karena terpengaruh dari teman yang sudah tuntas mengerjakan. Penilaian pembelajaran menggambar yang dilakukan melalui unjuk kerja yaitu melihat hasil karya anak. Tujuan dari kegiatan

menggambar yaitu untuk menindak lanjuti dan meningkatkan kreativitas menggambar anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasnah Khairani (2013), membuktikan bahwa media pasir berwarna efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna, sehingga media pasir warna juga efektif dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberi judul yaitu “Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Media Pasir Warna pada Anak Kelompok B1 TK Islam Permata Hati Jajar Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014”. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas menggambar melalui media pasir warna pada anak kelompok B1 TK Islam Permata Hati Surakarta tahun pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Permata Hati Jajar Laweyan Surakarta yang beralamatkan di Jalan Prof. Dr. Soeharso Gg Delima 7 Kelurahan Jajar Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian dilakukan selama 5 bulan pada semester genap, yakni sejak bulan Januari sampai bulan Mei 2014 tahun ajaran 2013/2014. Subjek penelitian ini adalah anak didik dan guru kelompok B1 TK Islam Permata Hati Jajar, Laweyan, Surakarta. Kelompok B1 tersebut berjumlah 24 anak, dalam usia 5-6 tahun yang terdiri atas 10 anak perempuan dan 14 anak laki-laki, serta 2 orang guru kelas kelompok B1.

Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik observasi pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Wawancara dilakukan kepada guru kelas yang mengajar di kelas kelompok B1, dan dokumentasi yang berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH), lembar hasil kerja peserta didik serta dokumentasi yang berupa foto tentang proses kegiatan belajar mengajar peserta didik di kelas kelompok B1.

Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Untuk mendapatkan informasi dengan melakukan wawancara dari sumber yang berbeda yaitu guru dan anak. Triangulasi metode berarti menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penggunaan metode observasi digunakan untuk mengamati kreativitas menggambar anak serta mengumpulkan dokumentasi lembar nilai hasil belajar dan foto kegiatan anak di sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti pada anak kelompok B1 tentang kreativitas menggambar, menunjukkan bahwa kreativitas anak masih belum maksimal dan masih ada beberapa anak yang belum mencapai nilai ketuntasan. Anak yang mendapatkan nilai tuntas yaitu 7 orang anak atau 29% dan anak yang belum mendapat nilai tuntas yaitu 17 anak atau 71%.

Tabel 1. Frekuensi Nilai Awal Kreativitas Menggambar Kelompok B1 TK Islam Permata Hati Jajar Laweyan Surakarta Sebelum Tindakan

Nilai Interval	Frekuensi (<i>f_i</i>)	Nilai Tengah (<i>x_i</i>)	<i>f_i x_i</i>	Persentase (%)	Keterangan
1 – 1,6	5	1,3	6,5	29	Belum tuntas
1,7 – 2,3	12	2	24	50	Belum tuntas
2,4 – 3	7	2,7	19	21	Tuntas
Jumlah	24		49,5	100	
Nilai Rata-rata = 49,5 : 24 = 2					
Ketuntasan Klasikal = 7 : 24 x 100% = 29,2%					

Berdasarkan data nilai awal sebelum tindakan tersebut, nilai kreativitas menggambar anak masih belum tuntas karena guru masih menggunakan media pembelajaran yang konvensional. Oleh karena itu peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kreativitas menggambar pada anak kelompok B1 TK Islam Permata Hati Jajar Laweyan Surakarta dengan menggunakan media pasir warna. Adapun peningkatan kreativitas menggambar yang dicapai pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Frekuensi Nilai Kreativitas Menggambar Kelompok B1 TK Islam Permata Hati Jajar Laweyan Surakarta Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi (<i>f_i</i>)	Nilai Tengah (<i>x_i</i>)	<i>f_i x_i</i>	Persentase (%)	Keterangan
1 – 1,6	2	1,3	2,6	9	Belum Tuntas
1,7 – 2,3	8	2	16	33	Belum Tuntas
2,4 – 3	14	2,7	37,8	58	Tuntas
Jumlah	24		56,4	100	
Nilai Rata-rata= 56,4 : 24 = 2,3					
Ketuntasan Klasikal= 14 : 24 x 100% = 58%					

Berdasarkan tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa kreativitas menggambar anak kelompok B1 TK Islam Permata Hati Jajar Laweyan Surakarta pada siklus I masih belum mencapai target 85%. Nilai ketuntasan pada siklus I masih mencapai 58%. Maka siklus I harus dilanjutkan dengan siklus II. Adapun peningkatan kreativitas menggambar yang dicapai pada siklus II pertemuan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Frekuensi Nilai Kreativitas Menggambar Kelompok B1 TK Islam Permata Hati Jajar Laweyan Surakarta Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi (<i>f_i</i>)	Nilai Tengah (<i>x_i</i>)	<i>f_i x_i</i>	Persentase (%)	Keterangan
1	1 – 1,6	0	1,3	0	0	Belum Tuntas
2	1,7 – 2,3	1	2	2	4	Belum Tuntas
3	2,4 – 3	23	2,7	62	96	Tuntas
	Jumlah	24		64	100	
Nilai Rata-rata= 64 : 24 = 2,6						
Ketuntasan Klasikal= 23 : 24 x 100%= 96%						

Setelah dianalisis pada siklus I dan dapat diatasi pada siklus II, kreativitas menggambar anak secara keseluruhan mengalami peningkatan dalam hal keaslian dari cara berpikir kreatif anak sesuai gagasannya, kelancaran serta keterperincian anak dalam kegiatan mewarnai gambar anak secara keseluruhan mengalami peningkatan. Pencapaian indikator kreativitas menggambar pada siklus II sudah melebihi dari indikator yang ditentukan yaitu 85% dengan jumlah 96%. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dapat peneliti simpulkan kreativitas menggambar kelompok B1 TK Islam Permata Hati Jajar Laweyan Surakarta pada siklus II sudah berhasil.

Berdasarkan tingkat keberhasilan kegiatan menggambar anak terbukti mengalami peningkatan jika dilihat dari perbandingan pada siklus I dan siklus II. Melalui hasil perbandingan dapat disajikan nilai rata-rata hasil belajar pada setiap siklusnya secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Kreativitas Menggambar Anak Kelompok B1 TK Islam Permata Hati Jajar Laweyan Surakarta pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

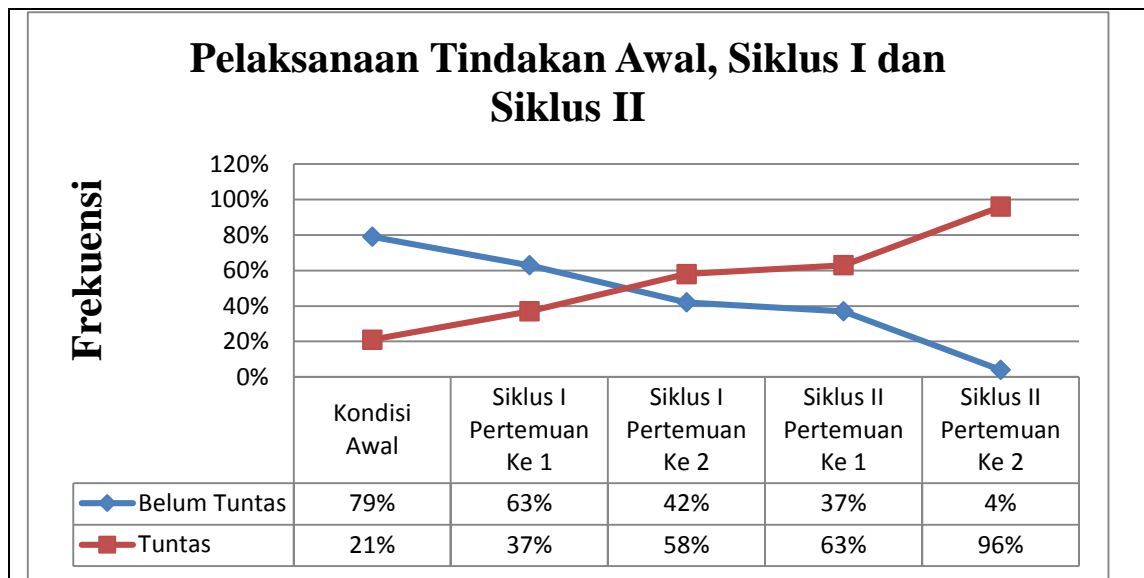
Kegiatan Kreativitas Menggambar	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	2	2,3	2,6

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai rata-rata kreativitas menggambar anak mengalami peningkatan pada kondisi awal sebelum tindakan adalah 2 dari skala 3. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata kreativitas menggambar anak 2,3 dan pada siklus II nilai rata-rata menjadi 2,6. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa media pasir warna tepat untuk membantu meningkatkan kreativitas menggambar anak kelompok B1 TK Islam Permata Hati Jajar Laweyan Surakarta.

Secara garis besar perbandingan antara jumlah anak yang mencapai ketuntasan belajar kreativitas menggambar pada kondisi awal sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II ditunjukkan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Ketuntasan Kreativitas Menggambar Anak Kelompok B1 TK Islam Permata Hati Jajar Laweyan Surakarta pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Belum Tuntas	17 anak (79%)	10 anak (42%)	1 anak (4%)
Tuntas	7 anak (21%)	14 anak (58%)	23 anak (96%)



Gambar 1. Grafik peningkatan Ketuntasan Kreativitas Menggambar Anak Kelompok B1 TK Islam Permata Hati Jajar Laweyan Surakarta pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Nilai indikator yang telah ditetapkan yaitu 85%, pada kondisi awal nilai rata-rata dan nilai ketuntasan kreativitas menggambar anak pada prasiklus adalah 2,0 yakni sejumlah 7 anak atau 21% yang mencapai kriteria tuntas. Peningkatan terjadi pada siklus I, nilai rata-rata kreativitas menggambar anak mencapai 2,3 yakni sejumlah 14 anak atau 58% yang mencapai kriteria tuntas. Kemudian dilanjutkan ke siklus II dan terjadi peningkatan nilai rata-rata kreativitas menggambar anak mencapai 2,6 yakni sejumlah 23 anak atau 96% yang mencapai kriteria tuntas. Sesuai indikator yang telah ditetapkan, dapat diketahui bahwa kondisi awal dan siklus I belum sesuai harapan. Namun siklus II sudah melebihi dari pencapaian indikator yang ditentukan, hal ini menunjukkan bahwa siklus II telah berhasil memenuhi indikator yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa media pasir warna dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak kelompok B1 TK Islam Permata Hati Jajar Laweyan Surakarta.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan maka dapat diambil simpulan bahwa pembelajaran melalui media pasir warna dapat meningkatkan kreativitas menggambar pada anak kelompok B1 TK Islam Permata Hati Jajar Laweyan Surakarta yaitu ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata dan nilai ketuntasan yang dicapai anak sebelum tindakan, siklus I dan siklus II.

Pada kondisi awal nilai rata-rata kreativitas menggambar yaitu 2 pada skala 3, siklus I mencapai 2,3 dan siklus II mencapai 2,6. Anak yang mencapai ketuntasan pada kondisi awal sebanyak 7 dari 24 anak atau 21%, siklus I meningkat menjadi 14 anak atau 58%, kemudian siklus II meningkat kembali menjadi 23 anak atau 96%.

Sehubungan dengan hasil penelitian, kesimpulan serta implikasi seperti yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa saran-saran sebagai berikut:

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran menggambar untuk menggunakan media inovatif yaitu media pasir warna sehingga kegiatan menggambar anak menjadi lebih optimal dan kreativitas anak menjadi lebih meningkat. Guru hendaknya mencoba menggunakan media pasir warna sebagai salah satu media pembelajaran dalam kegiatan menggambar terutama pada kegiatan kreativitas menggambar. Hal ini terbukti dengan penggunaan media pasir warna bahwa kreativitas anak dapat meningkat.

Selanjutnya guru dapat membimbing anak agar lebih aktif, mengembangkan imajinasi anak agar semakin meningkat, dan kelancaran serta keterperincian anak terlihat saat pembelajaran menggambar sehingga dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media

Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Menteri. (2010). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Rachmawati, Y. & Euis, K. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Matahari Course. (2008). *Pasir Warna*. Diperoleh 2 Februari 2014, dari <http://www/mataharicourse.com/tag/pasir-warna>.

Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

Khairani, H. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Media Pasir Berwarna Bagi Anak Tunagrahita Ringan pada Anak Kelas D II/C SLB Fan Redha Padang*. Diperoleh 1 februari 2014, dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/930>.

Eliyawati, C. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Anitah, S. (2009). *Media pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.

Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.